

## PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, PASAR DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM

YUNITA SRI RAHAYU  
Yunitasrirahayu14@gmail.com  
Suhermin  
suhermin@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of profitability ratios, solvency, liquidity, market and sales growth on stock prices in the garment company through financial statements and company performance that have been prepared by garment companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange. Population in this research is obtained by using purposive sampling method at Garment Company in Indonesia Stock Exchange during the 2012-2015 period and based on predetermined criteria hence obtained samples as many as 35 samples. Sources of the data from this research are from STIESIA Stock Corner (School of Economics Indonesia) and Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis method that been used is multiple linear regression analysis with using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application tool. The results of this reseult indicates that the profitability ratio consisting of net profit margin and earning per share which have a significant positive influence on stock prices in the garment company. Solvency indicated by debt to equity ratio has significant negative influence on stock price in garment company. While Liquidity with indicator current ratio have positive influence not significant to stock price of garment company. And sales growth has negative influence is not significant to stock price of garment company.*

**Keywords:** *profitability, solvency, liquidity, markets, and stock prices*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, pasar dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan garment melalui laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang telah disusun oleh perusahaan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 35 sampel. Sumber data dari penelitian ini berasal dari Pojok Bursa Efek STIESIA (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia) dan Indonesia Stock Exchange (IDX). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang terdiri dari net profit margin dan earning per share yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan garment. Solvabilitas yang berindikator debt to equity ratio berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham pada perusahaan garment. Sedangkan likuiditas dengan indikator current ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan garment. Dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan garment.

**Kata Kunci:** *profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, pasar, harga saham*

### PENDAHULUAN

Industri garment adalah perusahaan yang mengolah kain menjadi pakaian jadi. Perusahaan ini termasuk juga kedalam perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses bahan mentah menjadi barang jadi. Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang besar agar perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan perusahaan. Laba yang tinggi juga dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka semakin tertarik pula investor untuk

menginvestasikan modalnya bagi perusahaan. Rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, pasar dan pertumbuhan penjualan merupakan rasio - rasio yang digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana harga saham dapat mengalami fluktuasi.

Menurut penelitian Nurlia (2016) dan Kusumadewi (2015) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan menurut Meythi dan Rusli (2011) *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Menurut Gunardi (2010) dan Wicaksono (2014) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan menurut Ichsan dan Agustin (2016) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Wicaksono (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan menurut Mandasari dan Sugiyono (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Ichsan dan Agustin (2016) menyatakan bahwa *curren ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan menurut Deitiana (2011) menyatakan bahwa *curren ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian yang dilakukan Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan menurut Nurlia (2061) dan Dini dan Indarti (2010) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Menurut Wicaksono (2014) menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan menurut Sari (2016) menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Dan menurut Setiawan (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan menurut Deitiana (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan keragaman simpulan pelitian terdahulu maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan variabel bebas rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, pasar dan pertumbuhan penjualan. Dimana rasio profitabilitas dengan indikator *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share*. Rasio solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio*. Rasio likuiditas dengan indikator *current ratio*. Dan rasio pasar dengan indikator *price earning ratio*. Sedangkan peneliti menggunakan harga saham pada tahun 2012-2016 sebagai variabel terikat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan garment?, (2) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan garment?, (3) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan garment?, (4) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan garment?, (5) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan garment?, (6) Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan garment?, (7) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan garment?. Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan garment. (2) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan garment. (3) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan garment. (4) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan garment. (5) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan garment. (6) Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan garment. (7) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan garment.

## TINJAUAN TEORITIS

### Harga Saham

Harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang singkat. Harga saham dapat mengalami fluktuasi dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut disebabkan karena permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Fahmi (2012:89) yaitu: (1) Kondisi mikro dan makro ekonomi. (2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha). (3) Pergantian direksi secara tiba-tiba. (4) Adanya direksi atau pihak komisaris yang terlibat tindak pidana dan kasus masuk ke pengadilan. (5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya. (6) Efek dari psikologi pasar ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

### Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Hanafi (2010:39) terdapat dua faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu: (1) *Net reeivable assets* (rasio piutang). Secara umum semakin besar jumlah piutang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rendah profitabilitas perusahaan bersangkutan, mengingat semakin besar piutang maka semakin tinggi kemungkinan piutang tak terbayar. (2) *Debt to equity ratio* (rasio hutang). Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang, dan utang merupakan tanda atau signal positif. Manajemen perusahaan harus benar-benar memikirkan resiko dari peminjaman hutang yang banyak. Semakin besar hutang maka semakin besar kewajiban yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

### Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio solvabilitas dipengaruhi beberapa faktor yaitu: (1) Risiko bisnis, variabilitas pendapatan suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal asing, karena dapat digunakan sebagai jaminan dalam memenuhi beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan yang berupa hutang pokok dan bunga. Ada dua resiko yang dihadapi perusahaan yaitu resiko sistematis dan resiko tidak sistematis. (2) Struktur aktiva. Variabel ini berhubungan dengan jumlah kekayaan (asset) yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang lebih fleksibel cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktiva tidak fleksibel. Investor akan selalu memberikan pinjaman apabila ada jaminan. Komposisi asset perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan. (3) Ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti biaya kebangkrutan. Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan divessifikasi dibandingkan dengan perusahaan kecil dan memiliki kemungkinan bangkrut lebih kecil.

### Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas yaitu: (1) Kekurangan modal kerja,

dapat menimbulkan perusahaan mengalami likuid. Terlalu besar kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar bila dibandingkan dengan modal kerja, juga akan menyebabkan perusahaan dalam keadaan likuid. (2) Kebijakan kredit yang dijalankan perusahaan, dapat juga menyebabkan likuid. Syarat kredit penjualan terlalu lunak, sehingga perputaran piutang lambat akan menyebabkan likuid. (3) Kurang adanya manajemen keuangan yang baik dalam pengaturan keuangan.

### **Rasio Pasar**

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pasar yaitu (1) Peristiwa ekonomi, (2) Faktor industri, (3) Kebijakan manajemen.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Fahmi (2014:82) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan yaitu: (1) Tahap introduksi, dimana tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu dan pertumbuhan penjualan cenderung lambat. Dalam tahap ini jika dibandingkan dengan tahap-tahap lain, perusahaan masih dalam keadaan merugi atau ber laba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya disetor serta promosi yang tinggi. (2) Tahap pertumbuhan, pada tahap ini pertumbuhan penjualan meningkat dengan cepat. Laba meningkat karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi dan juga biaya produksi per unit turun. (3) Tahap menjadi dewasa, tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan pertumbuhan penjualan menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual. (4) Tahap penurunan, penurunan penjualan terjadi karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan masih dapat bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkan.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

*Return on equity* (ROE) yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan (Wicaksono:2014). ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli, sehingga *return on equity* akan mempengaruhi harga saham. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Gunardi (2010) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1: *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham**

Rasio *net profit margin* (NPM) ini menggambarkan tingkat pengembalian keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan terhadap penjualan bersih. Menurut Dini dan Indrati (2010) *net profit margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar nilai NPM maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga keuntungan yang didapatkan semakin besar juga. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham**

Secara teori menurut Samsul (2015:145), yang mengungkapkan bahwa makin tinggi nilai *earning per share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Gunardi (2010), Kusumadewi (2015) maupun Wicaksono (2014) yang memperlihatkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham**

Menurut Mandasari dan Sugiyono (2014) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Gunardi (2010) dan Wicaksono (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: *Debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Horne (2012:167) semakin tinggi rasio, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya akan tetapi, rasio ini dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen persediaan maupun piutang perusahaan. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ichsan dan Agustin (2016) yang memperlihatkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H5: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham**

PER mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. PER merupakan perbandingan antara harga pasar dari setiap lembar saham terhadap pendapatan per lembar saham. Antara harga saham dan PER memiliki hubungan yang sangat kuat, dikarenakan *price earning ratio* itu menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek pada harga saham (Wicaksono:2014). PER yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang yang cukup baik maka

semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diinginkan investor, dimana akan berdampak pada kenaikan harga saham maupun kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Sebaliknya jika PER yang rendah menunjukkan bahwa prospek perusahaan dimasa mendatang yang kurang baik, maka semakin rendah pula pertumbuhan laba yang diharap investor, sehingga investor tidak akan mendapatkan *return* saham yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunardi (2010) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H6: *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham**

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun. Jika pertumbuhan penjualan per tahun mengalami kenaikan maka perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan. Dengan demikian kenaikan harga saham proposional dengan pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Setiawan (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H7: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambar dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kauntitatif dengan melakukan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka. populasi untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 17.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah: (1) Perusahaan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (2) Perusahaan garment yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2012-2016. (3) Perusahaan garment yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2012-2016. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka dterpilih 7 perusahaan sebagai sampel penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:187) data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi atau data yang diperoleh dari pustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data closed price, laporan keuangan yang berupa kinerja perusahaan dan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan garment yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2012-2016.

### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan prosedur dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan dan closed price harga saham perusahaan garment pada periode 2012-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### Variabel dan Devinisi Operasional Variabel Variabel Penelitian

#### Harga Saham (HS)

Harga Saham adalah besarnya pengorbanan yang harus dikeluarkan investor untuk penyetaan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini yang dimaksud harga adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan garment. Dimana harga saham tersebut diperoleh dari closed price periode 2012-2016.

#### Return On Equity (ROE)

*Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Net Profit Margin

*Net profit margin* merupakan ukuran prosentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Rumus *net profit margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### Earning Per Share

*Earning per share* merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Current Ratio

*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

### **Price Earning Ratio**

*Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar dari setiap lembar saham terhadap pendapatan perlembar saham. *Price earning ratio* akan memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu. *Price earning ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### **Pertumbuhan Penjualan**

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100 \%$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara *return on aset*, *net profit margin*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *price earning ratio*, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen (bebas) terhadap harga saham sebagai variabel dependen (terikat).

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2016:154). Untuk menguji apakah model tersebut berdistribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan metode grafik dari normal P - P *Plot of Regression Standardized Residual*, untuk mengetahuinya dirumuskan sebagai berikut : (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). (Ghozali, 2016:103). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *varians inflation factor* (VIF). Nilai yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah: (1) Nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF

> 10 maka dapat disimpulkan, terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. (2) Nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016:107). Sebuah metode regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan yang sama terhadap variabel terikat. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifikan* = 0,05 yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi F < 0,05 maka model dapat dikatakan layak. (2) Jika nilai signifikansi F > 0,05 maka model dapat dikatakan tidak layak.

### Analisis Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97). Interpretasi : (1) Jika  $R^2$  mendekati 1 (semakin besar nilai  $R^2$ ), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat. (2) Jika  $R^2$  mendekati 0 (semakin kecil nilai  $R^2$ ), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh masing-masing atau parsial variabel independen (Ghozali, 2011:98).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan *return on equity, net profit margin, earning per share, debt to equity ratio, current ratio, price earning per share*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan secara linier. Hasil pengujian yang telah dilakukan melalui regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)          | 448,252                     | 183,433    |                           | 2,444  | ,021 |
| Return On Equity      | 4,136                       | 35,672     | ,094                      | ,116   | ,909 |
| Net Profit Margin     | 49,697                      | 102,499    | ,360                      | -,485  | ,632 |
| Earning Per Share     | 1,750                       | ,959       | ,503                      | 1,825  | ,079 |
| Debt to Equity Ratio  | -,301                       | ,905       | -,080                     | -,333  | ,742 |
| Current Ratio         | ,273                        | ,658       | ,080                      | ,415   | ,682 |
| Price Earning Ratio   | -,192                       | ,096       | -,404                     | -2,009 | ,055 |
| Pertumbuhan Penjualan | -,475                       | ,759       | -,107                     | -,626  | ,536 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder, diolah, 2017,

Dari data Tabel 1 persamaan regresi yang didapat adalah:

$$CP = 448,252 + 4,136_{ROE} + 49,697_{NPM} + 1,750_{EPS} - 0,301_{DER} + 0,273_{CR} - 0,192_{PER} - 0,475_{PP} + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Koefisien regresi *return on equity*

Besarnya nilai  $\beta_1$  adalah 4,136 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on equity* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *return on equity* akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

#### Koefisien regresi *net profit margin*

Besarnya nilai  $\beta_2$  adalah 49,697 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *net profit margin* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *net profit margin* akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

#### Koefisien regresi *earning pershare*

Besarnya nilai  $\beta_3$  adalah 1.750 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *earning per share* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *earning per share* akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

#### Koefisien regresi *debt to equity ratio*

Besarnya nilai  $\beta_4$  adalah -0,301 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *debt to equity ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *debt to equity ratio* akan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan.

#### Koefisien regresi *current ratio*

Besarnya nilai  $\beta_5$  adalah 0,273 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *current ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *current ratio* akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

**Koefisien regresi price earning ratio**

Besarnya nilai  $\beta_6$  adalah -0,192 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara price earning ratio dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat price earning ratio akan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan.

**Koefisien regresi pertumbuhan penjualan**

Besarnya nilai  $\beta_7$  adalah -0,475 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

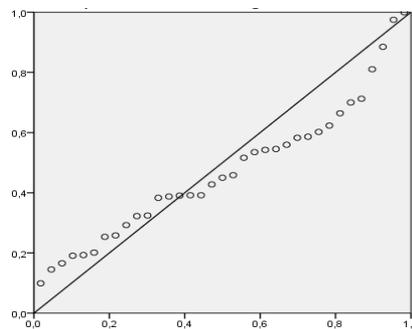
**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Metode Grafik**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154) jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik:



Sumber: Data sekunder, diolah, 2017

Gambar 1

Grafik Pengujian Normalitas Data

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal antara 0 (no) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kondisi ini dapat dipertegas dengan melihat hasil normalitas melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

|  |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|-----------------------|--------------------------------|
| N                                      |                       | 35                             |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i> | <i>Mean</i>           | 0E-7                           |
|  | <i>Std. Deviation</i> | 253,43295878                   |
|  | <i>Absolute</i>       | ,162                           |
| <i>Most Extreme Differences</i>        | <i>Positive</i>       | ,162                           |
|  | <i>Negative</i>       | -,089                          |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>            |                       | ,959                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>          |                       | ,316                           |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder, diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar  $0,316 > 0,050$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat pada nilai varian inflation faktor dan toleransi dari variabel independen dalam penelitian. Dengan pendekatan ini disyaratkan bahwa nilai VIF tidak boleh melebihi 10 dan nilai toleransi harus berkisar mendekati 1. Nilai VIF dan toleransi disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor**

| Variabel                    | <i>Nilai Tolerance</i> | <i>Nilai VIF</i> | Keterangan                |
|-----------------------------|------------------------|------------------|---------------------------|
| <i>Return On Equity</i>     | 0,038                  | 26,157           | Terjadi Multikolinieritas |
| <i>Net Profit Margin</i>    | 0,046                  | 21,831           | Terjadi Multikolinieritas |
| <i>Earning Per Share</i>    | 0,332                  | 3,015            | Bebas Multikolinieritas   |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 0,433                  | 2,310            | Bebas Multikolinieritas   |
| <i>Current Ratio</i>        | 0,675                  | 1,481            | Bebas Multikolinieritas   |
| <i>Price Earning Ratio</i>  | 0,624                  | 1,603            | Bebas Multikolinieritas   |
| Pertumbuhan Penjualan       | 0,858                  | 1,165            | Bebas Multikolinieritas   |

Sumber : Data sekunder, diolah, 2017

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari tujuh variabel bebas yang memiliki nilai VIF melebihi 10 adalah *return on equity* dan *net profit margin*. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel yang digunakan model penelitian tersebut memiliki keterikatan atau hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan model penelitian terjadi gangguan multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya auto korelasi yang dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson. Setelah dilakukan uji autokorelasi maka diperoleh nilai Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel 4  
Nilai Durbin Watson

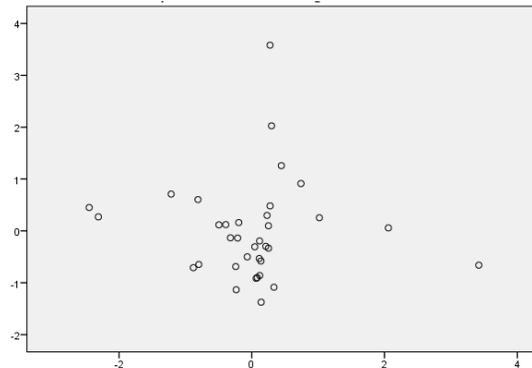
| Model | Durbin-Watson | N  | K |
|-------|---------------|----|---|
| 1     | 0,494         | 35 | 7 |

Sumber : Data sekunder, diolah, 2017

Dalam analisis diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,494 dengan  $N = 35$  dan  $k = 7$ , taraf signifikansi yang digunakan ( $\alpha$ ) adalah 5% diperoleh  $d_L = 1,034$  dan  $d_U = 1,967$  serta  $4 - d_U = 2,033$  dan  $4 - d_L = 2,966$  yang dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat kesamaan varians dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Grafik pengujian Heterokedaktisitas disajikan berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah, 2017

Gambar 2  
Heterokedaktisitas

Dari Gambar 2 diatas terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Hasil pengujian klasik model analisis menunjukkan bahwa secara eksplisit masih terdapat asumsi yang terlanggar, yaitu autokorelasi dan multikolinieritas sehingga model analisis belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias dalam model penelitian dan menghindari penafsiran yang keliru terhadap hasil penelitian, maka asumsi yang terlanggar harus dilakukan penanggulangan, salah satu cara yaitu dengan merubah model analisis kedalam bentuk log natural.

**Analisis Regresi Linier Berganda dalam Bentuk Log Natural Tanpa ROE dan PER**

Hasil pengujian regresi berganda setelah merubah data dalam bentuk log natural serta mengeluarkan ROE dan PER dari model penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Berganda Dalam Bentuk Log Natural Tanpa ROE dan PER**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)          | 7,412                       | ,896       |                           | 8,276  | ,000 |
| Net Profit Margin     | ,474                        | ,083       | ,671                      | -5,691 | ,000 |
| Earning Per Share     | ,584                        | ,053       | 1,602                     | 10,960 | ,000 |
| Debt to Equity Ratio  | -,720                       | ,167       | -,468                     | -4,324 | ,000 |
| Current Ratio         | ,075                        | ,105       | ,056                      | ,713   | ,482 |
| Pertumbuhan Penjualan | -,001                       | ,001       | -,073                     | -1,014 | ,319 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah, 2017

Dari data Tabel 5 persamaan regresi yang didapat adalah:

$$CP = 7,412 + 0,474_{NPM} + 0,584_{EPS} - 0,720_{DER} + 0,075_{CR} - 0,001_{PP} + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Koefisien regresi net profit margin**

Besarnya nilai  $\beta_1$  adalah 0,474 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *net profit margin* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *net profit margin* akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

#### **Koefisien regresi earning per share**

Besarnya nilai  $\beta_2$  adalah 0,584 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *earning per share* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *earning per share* akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

#### **Koefisien regresi debt to equity ratio**

Besarnya nilai  $\beta_3$  adalah -0,720 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *debt to equity ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *debt to equity ratio* akan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan.

#### **Koefisien regresi current ratio**

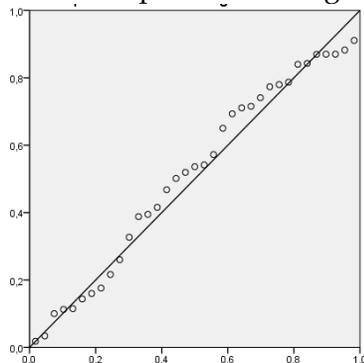
Besarnya nilai  $\beta_4$  adalah 0,075 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *current ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *current ratio* akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

#### **Koefisien regresi pertumbuhan penjualan**

Besarnya nilai  $\beta_5$  adalah -0,001 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan.

**Uji Asumsi Klasik Dalam Bentuk Log Natural Tanpa ROE dan PER  
Uji Normalitas Data**

Hasil pengujian normalitas data setelah merubah dta dalam bentuk log natural serta mengeluarkan ROE dan PER dari model penelitian dengan pendekatan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah, 2017

**Gambar 3**  
**Grafik Pengujian Normalitas Data**  
**Dalam Bentuk Log Natural Tanpa dan PER**

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Kondisi ini dapat dipertegas dengan melihat hasil normalitas melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**Dalam Bentuk Log Natural Tanpa ROE dan PER**

|  |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|-----------------------|--------------------------------|
| N                                      |                       | 35                             |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i> | <i>Mean</i>           | 0E-7                           |
|  | <i>Std. Deviation</i> | ,33429512                      |
|  | <i>Absolute</i>       | ,108                           |
| <i>Most Extreme Differences</i>        | <i>Positive</i>       | ,073                           |
|  | <i>Negative</i>       | -,108                          |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>            |                       | ,638                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>          |                       | ,811                           |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder, diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,811 > 0,050, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Pengujian Multikolinearitas**

Hasil pengujian multikolinieritas setelah merubah data dalam bentuk log natural tanpa ROE dan PER sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor**  
**Dalam Bentuk Log Natural Tanpa ROE dan PER**

| Variabel             | Nilai Tolerance | Nilai VIF | Keterangan              |
|----------------------|-----------------|-----------|-------------------------|
| Net Profit Margin    | 0,347           | 2,884     | Bebas Multikolinieritas |
| Earning Per Share    | 0,225           | 4,436     | Bebas Multikolinieritas |
| Debt to Equity Ratio | 0,412           | 2,430     | Bebas Multikolinieritas |
| Current Ratio        | 0,777           | 1,287     | Bebas Multikolinieritas |
| Pertumbuhan          | 0,919           | 1,088     |                         |
| Penjualan            |                 |           | Bebas Multikolinieritas |

Sumber: Data sekunder, diolah, 2017

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari enam variabel bebas yang ada, tidak ada yang memiliki nilai VIF melebihi 10. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan model penelitian tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

### Pengujian Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi setelah merubah data dalam bentuk log natural serta mengeluarkan ROE dan PER dari model penelitian diperoleh nilai Durbin Watson sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Nilai Durbin Watson**

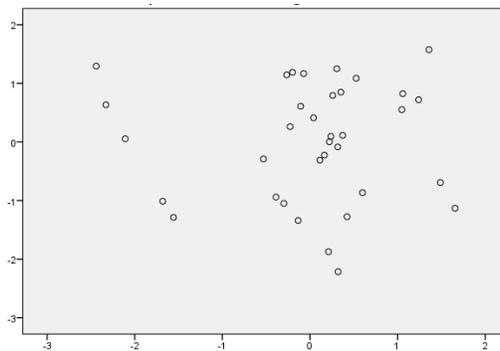
| Model | Durbin-Watson | N  | K |
|-------|---------------|----|---|
| 1     | 1,905         | 35 | 5 |

Sumber : Data sekunder, diolah, 2017

Dari Table 8 terlihat nilai durbin Watson sebesar 1,905 dengan  $N = 35$  dan  $k = 5$ , taraf signifikansi yang digunakan ( $\alpha$ ) adalah 5% diperoleh  $d_L = 1,160$  dan  $d_U = 1,803$  serta  $4 - d_U = 2,197$  dan  $4 - d_L = 2,840$  yang dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson.

### Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas setelah merubah data dalam bentuk log natural serta mengeluarkan ROE dan PER dari model penelitian didapat grafik pengujian heterokedaktisitas diperoleh hasil seperti berikut:



Sumber data: Data sekunder, diolah, 2017

Gambar 4

Heterokedaktisitas dalam bentuk Log Natural tanpa ROE dan PER

Dari Gambar 4 terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Hasil pengujian yang telah dilakukan tampak pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Anova**

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 23,419         | 5  | 4,684       | 35,748 | ,000 <sup>b</sup> |
| 1 Residual | 3,800          | 29 | ,131        |        |                   |
| Total      | 27,219         | 34 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin

Sumber: Data sekunder, diolah, 2017

Dari Tabel 9 didapat tingkat signifikan uji F = 0,000 < 0,05 (*level of signifikan*), yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *net profit margin, earning per share, debt to equity ratio, current ratio*, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan garment. Hasil ini mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil pengujian yang telah dilakukan tampak pada Tabel 10 dapat sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,928 <sup>a</sup> | ,860     | ,836              | ,36197                     | 1,905         |

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah, 2017

Dari Tabel 10 di atas diketahui R square ( $R^2$ ) sebesar 0,860 yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian *net profit margin*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia sebesar 86,0%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 86,0\% = 14,0\%$ ) dikontribusi oleh faktor lainnya. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,928 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap harga saham sebesar 92,857,8%.

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yaitu menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing model yang digunakan dalam penelitian yaitu *net profit margin*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian nampak pada Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Perolehan Tingkat Signifikan**

| Variabel                    | Koefisien Korelasi | Sig   | Keterangan       |
|-----------------------------|--------------------|-------|------------------|
| <i>Net Profit Margin</i>    | 0,474              | 0,000 | Signifikan       |
| <i>Earning Per Share</i>    | 0,584              | 0,000 | Signifikan       |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | -0,720             | 0,000 | Signifikan       |
| <i>Current Ratio</i>        | 0,075              | 0,482 | Tidak Signifikan |
| Pertumbuhan Penjualan       | -0,001             | 0,319 | Tidak Signifikan |

Sumber : Data sekunder, diolah, 2017

Dari Tabel 11 akan diuraikan masing-masing pengaruh dari model yang digunakan dalam penelitian terhadap harga saham sebagai berikut :

### Uji Parsial Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel *net profit margin* sebesar  $0,000 < \alpha = 0,050$  (*level of signifikan*). Kondisi ini menunjukkan pengaruh variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

**Uji Parsial Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel *earning per share* sebesar  $0,000 < \alpha = 0,050$  (*level of signifikan*). Kondisi ini menunjukkan pengaruh variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

**Uji Parsial Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel *debt to equity ratio* sebesar  $0,000 < \alpha = 0,050$  (*level of signifikan*). Kondisi ini menunjukkan pengaruh variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

**Uji Parsial Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel *current ratio* sebesar  $0,482 > \alpha = 0,050$  (*level of signifikan*). Kondisi ini menunjukkan pengaruh variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia adalah tidak signifikan.

**Uji Parsial Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel pertumbuhan penjualan sebesar  $0,319 > \alpha = 0,050$  (*level of signifikan*). Kondisi ini menunjukkan pengaruh variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia adalah tidak signifikan.

**Koefisien Determinasi Partial ( $r^2$ )**

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel *net profit margin*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 12**  
**Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial**

| Variabel                    | R      | $r^2$  |
|-----------------------------|--------|--------|
| <i>Net Profit Margin</i>    | 0,726  | 0,5276 |
| <i>Earning Per Share</i>    | 0,898  | 0,8055 |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | -0,626 | 0,3920 |
| <i>Current Ratio</i>        | 0,131  | 0,0172 |
| Pertumbuhan Penjualan       | -0,185 | 0,0343 |

Sumber Data : Data sekunder, diolah, 2017

Dari korelasi parsial Tabel 12 maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut:

Koefisien determinasi parsial variabel *net profit margin* sebesar 0,5276 menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia sebesar 52,76%.

Koefisien determinasi parsial variabel *earning per share* sebesar 0,8055 menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia sebesar 80,55%.

Koefisien determinasi parsial variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,3920 menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia sebesar 39,20%.

Koefisien determinasi parsial variabel *current ratio* sebesar 0,0172 menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,72%.

Koefisien determinasi parsial variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,0343 menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia sebesar 3,43%.

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham garment di Bursa Efek Indonesia adalah *earning per share* karena mempunyai koefisien determinasi partialnya paling besar.

### **Pembahasan**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari *net profit margin*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan garment. Kondisi mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham perusahaan garment di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh seberapa besar nilai *net profit margin*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil ini diperkuat dengan perolehan koefisien determinasi sebesar 86,0 % menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap harga saham adalah besar.

### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian menunjukkan *net profit margin* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *net profit margin* akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat *net profit margin* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya dengan semakin rendah tingkat *net profit margin* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga rendah pada tingkat penjualan tertentu. Dengan kata lain meningkatnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan maka dengan sendirinya laba bersih yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan laba bersih ini untuk setiap tahunnya akan menimbulkan perubahan laba dari tahun ke tahun juga akan mengalami peningkatan. Dengan tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan besar investor mendapat keuntungan yang lebih tinggi. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) yang memperlihatkan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian menunjukkan *earning per share* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar *earning per share* yang dibagikan akan mendorong harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi. *Earning per share* merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Besar kecilnya *earning pershare* yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan *earning pershare* yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Karena pada dasarnya EPS sering digunakan oleh

investor (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Samsul (2015:145), yang mengungkapkan bahwa makin tinggi nilai *earning per share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gunardi (2010), Kusumadewi (2015) maupun Wicaksono (2014) yang memperlihatkan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian memperlihatkan *debt to equity ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini memperlihatkan semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* menunjukkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya karena akan mengurangi laba yang diperoleh. Kondisi ini tentu tidak disukai oleh investor yang menginginkan keuntungan. Tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi akan memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memberi dividen yang kecil dibanding perusahaan dengan leverage yang rendah, karena mereka memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mandasari dan Sugiyono (2014) yang memperlihatkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum tentu akan menarik investor untuk berinvestasi, karena *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Karena pada umumnya investor lebih menyukai laba (*gain*) serta menghindari risiko. Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Munawir (2009:72), suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over interstment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mandasari dan Sugiyono (2014) serta Kusumadewi (2015) yang memperlihatkan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian memperlihatkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan semakin menurunkan harga saham. Kondisi ini dimungkinkan

karena perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang ditimbulkan selama kegiatan operasinya sehingga akan mengurangi laba bersih. Laba yang turun ini akan mengurangi tingkat keuntungan (*gain*) yang diinginkan oleh investor sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut. Hasil ini tidak mendukung penelitian dilakukan oleh Setiawan (2014) yang memperlihatkan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil pengujian menunjukkan *net profit margin* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan besar investor mendapat keuntungan juga lebih tinggi.

Hasil pengujian menunjukkan *earning per share* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *earning pershare* yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan *earning pershare* yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil pengujian memperlihatkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini memperlihatkan tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi akan memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

Hasil pengujian selanjutnya memperlihatkan *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat *current ratio* perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum tentu akan menarik investor untuk berinvestasi, karena *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Karena pada umumnya investor lebih menyukai laba (*gain*) serta menghindari risiko.

Hasil pengujian terakhir memperlihatkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang ditimbulkan selama kegiatan operasinya sehingga akan mengurangi laba bersih. Laba yang turun ini akan mengurangi tingkat keuntungan (*gain*) yang diinginkan oleh investor sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut

### Keterbatasan.

Dalam suatu penelitian pasti memiliki suatu keterbatasan, begitu pula dengan penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

Peneliti hanya menggunakan 7 perusahaan sebagai sampel dalam industri garment, sedangkan sampel yang sedikit dapat menimbulkan resiko tidak normalnya data dalam hasil penelitian.

Peneliti juga hanya menggunakan 7 variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *price earning ratio* dan pertumbuhan penjualan, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

Peneliti juga hanya menggunakan periode selama 5 tahun, sedangkan lebih banyak periode akan memperlihatkan bagaimana perusahaan tersebut menjalankan perusahaannya. Peneliti dapat mengetahui masalah apa saja dan perkembangan apa saja yang terjadi di perusahaan tersebut.

## Saran

Dari hasil analisis tersebut di atas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya hingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan, serta perusahaan juga memperhatikan tingkat leverage perusahaan, yaitu dengan lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat.

Bagi para investor maupun pelaku pasar modal diharapkan mengikuti perkembangan saham yang dimiliki atau yang akan dibeli setiap harinya. Karena dalam investasi saham pengaruh isu-isu di dalam negeri atau terkait kebijakan yang dikeluarkan pemerintah cukup memberikan efek terhadap keadaan pasar saham. Sehingga investor dan calon investor dapat mengambil keputusan secara tepat.

Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak jumlah sampel, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta perlu mencoba untuk memisahkan emiten yang melakukan *corporate action* (*stock split*, *right issue*, dan lainnya) untuk menghindari adanya data yang bersifat outlier atau mengalami penyimpangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akutansi*.13(1): 57-66.
- Dini, A,W dan I, Indarti. 2010. Pengaruh NPM, ROA, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *Jurnal*.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunardi, A. 2010.Perubahan Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages.*Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*.3(1).
- Hanafi, M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BP.FE. Yogyakarta.
- Horne J.C. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Tiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Ichsan, C. R. dan S. Agustin.2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.5(5).
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kusumadewi, A. 2015. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akutansi*. 1(2).

- Mandasari, A dan Sugiyono. 2014. Analisis Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.3(10).
- Meythi., T. K. EN dan L. Rusli.2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 10(2): 2671-2684.
- Munawir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nurlia.2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Terapan*.1(2) 2406-8810.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Dua. Erlangga. Jakarta.
- Sari, Y. I. 2016. Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*. 7(5).
- Setiawan, W. 2014.Pengaruh Pertumbuhan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Studi Empirik Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2010-2013.*Jurnal Manajemen*. 2(1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian BisnisManajemen*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Wicaksono.2014. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, DAN MVA Terhadap Harga Saham. *Jurnal manajemen dan akuntansi*. 1(2).
- Watung, R. W dan V. Ilat. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. 4(2).518-529.